

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 6 KOTA MADIUN
TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI



OLEH:

**SITI AMINATUN FADILAH
NIM: 210313269**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2017**

ABSTRAK

Fadilah, Siti Aminatun. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sosial, Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari motivasi, kecerdasan, minat, kesehatan siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga terdapat peranan orang tua yang merupakan faktor utama keberhasilan belajar anaknya. Di sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, seperti cara mengajar guru. Guru yang mengajar dengan metode yang bervariasi akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk memperhatikan guru, hal ini dapat meningkatkan belajar siswa. Selain di rumah dan di sekolah, lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh bagi belajar siswa. Apalagi di era teknologi seperti ini, pergaulan siswa justru lebih banyak melalui sosial media. Siswa yang sudah asyik bermain sosial media akan lupa waktu, apalagi waktu untuk belajar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya hasil belajar PAI siswa, seperti yang ditemukan bahwa ditemukan 20% - 30% siswa yang nilai ulangan hariannya di bawah KKM. Nilai ulangan harian yang kurang dari KKM disebabkan karena kurang pemahannya siswa terhadap materi, motivasi yang kurang pada diri siswa untuk belajar, siswa yang terlalu banyak bermain HP/ menonton TV sehingga lupa waktu belajar. Disinilah peran orang tua untuk lebih memperhatikan belajar anaknya, serta dan mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI. (2) untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI. (3) untuk mengetahui adakah pengaruh antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 123 siswa dari jumlah populasi 194 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI sebesar 27% dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,094 > 1,980$) maka H_0 ditolak. (2) Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI sebesar 34% dari hasil perhitungannya yang diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,073 > 1,980$) maka H_0 ditolak. (3) Terdapat pengaruh yang antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI sebesar 52,8% dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($4,740 > 3,070$) maka H_0 ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah berupaya menangani atau mengelola pendidikan dengan sangat serius. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas juga serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Seiring dengan tuntutan akan pentingnya pendidikan yang baik, sekolah harus mampu menggali dan mengembangkan seluruh potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah harus membuat proses pembelajaran yang bermutu sehingga output lulusan juga akan bermutu.

¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 43.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya lingkungan. Yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada, yang memiliki pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya. Lingkungan juga memiliki peranan yang besar terhadap keberhasilan belajar anak. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²

Lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal.³Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Keberhasilan siswa tidak lepas dari peran penting orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material.

Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif agar siswa mempunyai kemampuan untuk belajar. Perhatian orang tua dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar sehingga hasil belajar siswa di sekolah dapat meningkat.

²Umar Titahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta,2000), 168.

³Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 240.

Lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga adalah lingkungan sekolah. Menurut Hurlock, sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku.⁴ Ngalim Purwanto juga menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor yang sengaja dirancang guna menunjang tercapainya hasil belajar yang diharapkan meliputi bahan pelajaran, guru yang menyampaikan materi, fasilitas yang ada di sekolah, proses pembelajaran yang bermutu.⁵ Jadi secara tidak langsung lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga. Baik atau buruknya kondisi yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi tingkah laku dan prestasi belajar anak. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah maka hal ini akan mengurangi semangat anak untuk belajar.⁶ Anak yang tinggal di daerah perkotaan berbeda dengan anak yang tinggal di daerah pedesaan. Perbedaannya terlihat dari teman pergaulannya, gaya hidupnya, serta aktivitas yang diikuti di masyarakat.

⁴Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 60.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar/ hasil belajar siswa dibedakan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slametoterdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: 1) Faktor jasmaniah yaitu kesehatan, dan cacat tubuh; 2) Faktor psikologis berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kesiapan; 3) Faktor kelelahan. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: 1) Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan; 2) Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, keadaan gedung, tugas rumah; 3) Faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMPN 6 Kota madiun ditemukan 20% - 30% siswa yang nilai ulangan hariannya di bawah KKM. Nilai ulangan harian yang kurang dari KKM disebabkan karena kurang pemahannya siswa terhadap materi , motivasi yang kurang pada diri siswa untuk belajar, siswa yang terlalu banyak bermain HP/ menonton TV sehingga lupa waktu belajar.

Disinilah peran orang tua untuk lebih memperhatikan belajar anaknya, memberikan semangat kepada anaknya untuk giat belajar, mengawasi pergaulan

⁷Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

anaknyanya yang dapat mempengaruhi belajarnya. Karena orang tua merupakan faktor utama kesuksesan anak dalam menjalani kehidupan.

Orang tua yang sibuk bekerja di kantor sejak pagi sampai sore dan ketika di rumah orang tua sibuk dengan urusannya sendiri, tidak mengawasi belajar anaknyanya. Akibatnyanya anak cenderung kurang serius dan malas belajar malah menonton TV dan bermain HP.⁸ Hal tersebut menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak. Namun ada orang tua yang meskipun sudah bekerja sejak pagi sampai sore, ketika dirumah menyempatkan untuk mengawasi dan membimbing belajar anaknyanya. Sehingga anak semangat belajar dan hasil belajarnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memperhatikan belajar anaknyanya.⁹ Disinilah peran penting perhatian orang tua terhadap belajar anak. Sesibuk apapun pekerjaan orang tua harus menyediakan waktu untuk membimbing dan mengawasi kegiatan belajar anaknyanya.

Di zaman yang sudah canggih seperti ini, hampir setiap anak SMP sudah memiliki gadget canggih. Dengan gadget yang canggih anak-anak dapat mengakses apapun, kapanpun dan dimanapun. Begitu pula dengan siswa SMPN 6 Kota Madiun, dalam tiap kelas 90% siswa memiliki gadget/ HP sendiri. Mereka mengatakan kalau tidak memiliki HP tidak mengikuti zaman (kurang update), karena banyak teman-teman yang sudah memiliki HP.¹⁰ Karena terlalu asyik dengan gadgetnyanya anak-anak tidak bisa mengatur waktunya, waktunya

⁸ Wawancara dengan Arshela siswa kelas VIII D dan Gigas VIII F, Tanggal 30 Januari 2017.

⁹ Wawancara dengan Mahendra siswa kelas VIII F, tanggal 30 Januari 2107.

¹⁰ Wawancaradengan siswa kelas VIII D, E, F, tanggal Januari 2017.

lebih banyak digunakan untuk membuka sosial media dan bermain game sehingga waktu belajar hanya sedikit bahkan sering kali lupa untuk belajar. Dari hal tersebut menunjukkan media massa juga berpengaruh terhadap belajar anak. Terlalu sering bermain gadget membuat anak malas belajar, akibatnya hasil belajarnya menurun.

Dalam kaitannya dengan lingkungan sekolah, proses kegiatan pembelajaran PAI lebih banyak menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan media yang ada hanya papan tulis, buku paket dan buku tugas, proyektor tidak ada di setiap kelas.¹¹ Metode yang monoton, hanya ceramah saja membuat siswa menjadi jenuh dan kurang tertarik untuk belajar PAI. Akibatnya siswa kurang memahami materi sehingga hasil belajar PAI nya kurang baik.

Berdasarkan literatur dan kondisi dilapangan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. Maka untuk menjawab masalah di atas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya peneliti, maka dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti.

¹¹Dari Hasil observasi di SMPN 6 Kota Madiun pada Tanggal 30 Januari 2017.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti membatasi pada permasalahan perhatian orang tua dan lingkungan sosial yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah nilai UAS semester ganjil siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/ 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI DI SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun

3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori tentang pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi sekolah/ madrasah

Memberikan wawasan kepada pihak sekolah bahwa lingkungan sosial, khususnya lingkungan sekolah turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar anak, sehingga ke depannya orang tua dapat lebih memperhatikan belajar anaknya.

c. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan informasi bahwa masyarakat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar anak, baik secara langsung ataupun tidak. Sehingga diharapkan nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang mampu memberikan pengaruh yang baik bagi anak.

d. Peneliti Lain

Untuk memberikan inspirasi bagi peneliti lain, serta sebagai bahan referensi selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian, penulis mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

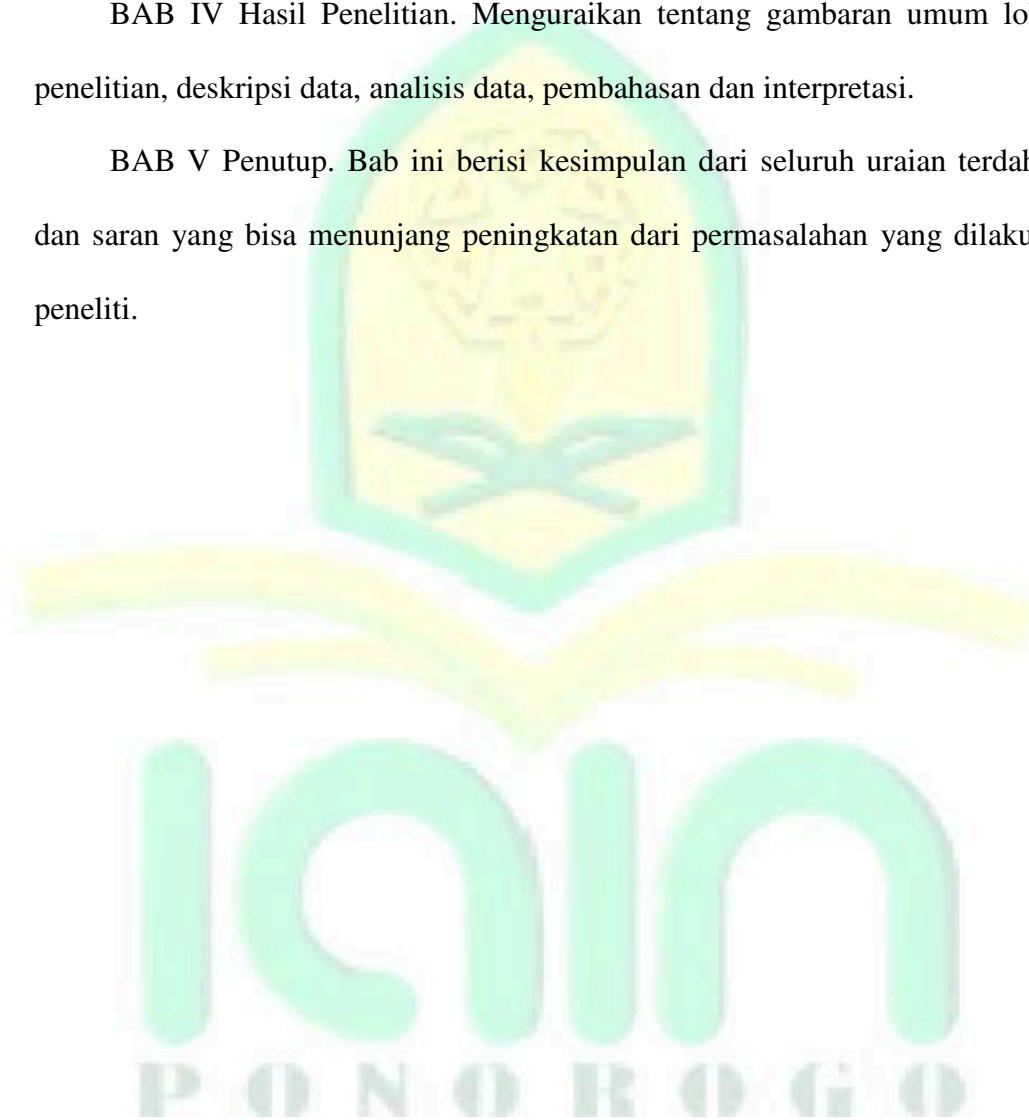
BAB I Pendahuluan. Berisi gambaran umum mulai dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Berisi tentang teori yang digunakan yaitu tentang perhatian orang tua, lingkungan sosial, hasil belajar, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan dan interpretasi.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

**LANDASAN TEORITIK, TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati serta ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang menimbulkan rasa ngeri, ketakutan juga menimbulkan perhatian, sebaliknya segala yang membosankan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian.¹²

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan perhatian, dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara detail dari berbagai pendapat para pakar psikologi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Sumadi, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹³

¹²Kartini Kartono, Psikologi Umum (Bandung: CV Mandiri Maju, 1996), 111.

¹³Sumadi Suryabarata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

- 2) Menurut Wasti Soemanto, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.¹⁴
- 3) Menurut Gozali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda) ataupun sekumpulan onjek.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan aktivitas fisik dan psikis yang ditujukan pada sesuatu objek yang merangsang dan menyampingkan yang lain.

Perhatian orang tua adalah pemusatan energi yang disengaja dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kesadaran, tanggung jawab dan kasih sayang demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁶

Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas,

¹⁴Waty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 34.

¹⁵Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

¹⁶Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.

acuh tak acuh dan kurang minat dalam belajar. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya pendidikan anak, misalnya orang tua yang sibuk bekerja siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan anaknya terabaikan.

Kasih sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi pertumbuhannya. Kekurangan belaian kasih sayang orang tua menjadikan anak keras kepala, sulit diatur, mudah memberontak, dan lain-lain; tetapi sebaliknya, kasih sayang yang berlebihan menjadikan anak manja, penakut, tidak cepat untuk dapat hidup mandiri. Karena itu orang tua harus pandai dan tepat memberikan kasih sayang kepada anaknya jangan kurang dan jangan pula berlebihan.¹⁷

Secara tidak langsung perhatian yang diberikan orang tua dapat membentuk karakter anak yang nantinya mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan perhatian orang tua yang baik, anak akan lebih merasa didukung dan dimotivasi oleh orang tuanya, pola belajarnya menjadi teratur dan bersemangat untuk belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

¹⁷Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 301.

b. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah lingkungan keluarga. Adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Guna meningkatkan hasil belajar siswa harus ada perhatian dari orang tua. Bentuk-bentuk perhatian orang tua diantaranya: 1) Bimbingan dan nasihat, 2) Pengawasan belajar, 3) Memberi penghargaan, 4) Pemenuhan kebutuhan belajar, 5) Menciptakan suasana yang tenang dan tentram.

Pertama, bimbingan dan nasihat. Orang tua merupakan motivasi anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Melalui bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh kedua orang tua akan mempengaruhi semangat anak untuk belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan arahan-arahan kepada anaknya yang diharapkan anak bisa mengatur waktu agar tidak menganggur, misalnya waktu luang diarahkan untuk olahraga, kesenian, kursus, dan lain sebagainya.

Memberikan nasihat kepada anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan masalah berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan pikiran yang sehat. Nasihat akan menyadarkan anak untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Misalnya orang tua menasihati anaknya agar anaknya rajin belajar, mengerjakan tugas sekolah.

Kedua, pengawasan belajar. Pengawasan orang tua dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan yang dilakukan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang sibuk bekerja, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan dan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁸ Oleh karena itu, se sibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, orang tua harus meluangkan waktu untuk perhatian terhadap pendidikan anaknya.

Ketiga, memberi penghargaan. Anak yang memiliki IQ yang tinggi jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karenanya agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua perlu memberikan penghargaan misalnya memberikan semacam hadiah kepada anak supaya anak termotivasi untuk lebih giat belajar.

Keempat, pemenuhan kebutuhan belajar. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Jika kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar.¹⁹

¹⁸M. Dalyono, Psikologi Pendidikan(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 238.

¹⁹Muchlisin Riadi, "Perhatian Orang Tua", diakses pada tanggal 21 Maret 2017 dari <http://www.kajianpustaka.com.2015/12/perhatian-orang-tua.html>.

Kelima, menciptakan suasana yang tenang dan tentram. Suasana keluarga yang sangat ramai/ gaduh , selalu tegang, orang tua yang sering cekcok tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik karena anak akan terganggu konsentrasinya. Bahkan anak tidak akan tahan di rumah. Untuk itu hendaknya orang tua harus berusaha menciptakan suasana rumah yang harmonis, damai dan tentram agar anak betah dirumah sehingga kecil kemungkinan anak untuk pergi keluar bersama anak lain. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.²⁰

2. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat-istiadatnya, agama dan kepercayaannya dan sebagainya.²¹

Dalam hal ini lingkungan sosial siswa adalah semua orang atau manusia lain yang dapat berpengaruh terhadap siswa tersebut. Pengaruh itu ada yang diterima siswa secara langsung, ada juga yang diterima secara tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sebagainya. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung seperti melalui radio

²⁰Ibid.

²¹Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), 197.

dan televisi, membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, media sosial dan sebagainya.²²

Sartain (Ahli Psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) ialah “meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita”.²³

b. Macam-Macam Lingkungan Sosial

Dalam Peraturan Dasar Perguruan Nasional Taman Siswa (putusan Kongres X tanggal 5-10 Desember 1966) Pasal 15 telah ditetapkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikannya, Taman Siswa melaksanakan kerja sama yang harmonis antara ketiga pusat pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sistem pendidikan tersebut dinamakan tri pusat pendidikan.²⁴

1) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama

²² Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 29.

²³ Ibid., 28.

²⁴ Umar Titahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 168.

merekadiseraikan kepadanya.²⁵ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup: a) Metode mengajar, b) Disiplin sekolah, c) Relasi guru dengan siswa, d) Relasi siswa dengan siswa, e) Alat pelajaran, f) Gedung sekolah, g) Metode belajar.

Pertama, metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan, kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru dalam menyajikannya kurang jelas, akibatnya siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga siswa malas untuk belajar.²⁶

Kedua, disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/ keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa

²⁵ Syamsu Yusuf, Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

²⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 65.

menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh positif terhadap belajarnya.²⁷

Ketiga, relasi guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti: suka marah, sinis, menjengkelkan, pelit dalam memberi nilai. Sikap-sikap guru seperti ini tidak disenangi murid, hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik.²⁸

Keempat, relasi siswa dengan siswa. Guru yang kurang mendekati siswa tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, akan diasingkan dari kelompok, akibatnya belajarnya akan terganggu. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk sekolah krena mendapat perlakuan kurang menyenangkan dari teman-temannya.²⁹

Kelima, gedung sekolah. Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Jika keadaan kelas kurang memadai maka siswa tidak dapat belajar dengan nyaman, akibatnya belajarnya akan terhambat.

²⁷Ibid., 67.

²⁸M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 240.

²⁹Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 66.

Keenam, metode belajar. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Kadang siswa belajar teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.³⁰

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan ataupun medan kehidupan manusia yang majemuk.³¹

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lembaga yang harus membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar apa yang diolah dan dihasilkan oleh sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat.³² Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, diantaranya sebagai berikut: a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, b) Mass media, c) Teman bergaul, d) Bentuk kehidupan masyarakat.

³⁰Ibid., 69.

³¹Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 55.

³²Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 189.

Pertama, kegiatan siswa dalam masyarakat. Kegiatan yang dilakukan siswa dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu.³³

Kedua, mass media. Mass media diantaranya TV, surat kabar, majalah, komik, sosial media. Semua yang beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka menonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, kekerasan, akan cenderung untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi itu.

Ketiga, teman bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti membawa pengaruh yang bersifat buruk.

Keempat, bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk kepada anak

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 70.

yang berada di situ. Anak akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang sekitarnya, akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah lingkungan orang-orang terpelajar yang baik, antusias menggapai cita-cita, maka hal itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.³⁴

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atas tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.³⁵

Menurut Nana Sudjana: “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”³⁶

Menurut Dimiyati: “Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah berakhirnya proses belajar. Di sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.”³⁷

Dari kedua pengertian tersebut diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

³⁴Ibid., 71.

³⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 22.

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.

Dengan demikian tercapai tidaknya tujuan dari proses pembelajaran dapat ditentukan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan dan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.³⁸

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.³⁹

Pertama, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikator hasil belajar kognitif yaitu jika siswa dapat menyerap bahan pengajaran yang diajarkan dan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar ranah kognitif diukur dengan menggunakan tes tulis atau tes lisan.

Kedua, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

³⁹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 22.

internalisasi. Indikator hasil belajar afektif yaitu jika siswa dapat merasakan manfaat dari bahan pelajaran yang diajarkan. Penilaian hasil belajar ranah afektif dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal

Ketiga, ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. Indikator hasil belajar psikomotorik yaitu jika bahan pengajaran yang telah diajarkan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian hasil belajar ranah psikomotorik dilakukan melalui praktik, proyek, unjuk kerja.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam di SMP

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.⁴¹

Kompetensi dasar mata pelajaran berbasis sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan, pengetahuan kognitif dalam mempererat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Berikut ini kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMP, diantaranya: 1) Mampu membaca dan menulis ayat Al Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya; 2) Beriman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan qadha-qadha dengan mengetahui maknanya; 3) Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata karma

⁴⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

⁴¹ Ibid., 151.

dalam kehidupan sehari-hari; 4) Memahami ketentuan hukum Islam tentang ibadah dan muamalah serta terbiasa mengamalkannya; 5) Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Makkah, Madinah, dan Khulafaur Rasyidin serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

5. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar anak, salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dimana pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴³ Dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Guna meningkatkan hasil belajar siswa harus ada perhatian dari orang tua.

Perhatian orang tua adalah kecenderungan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin. Dalam melakukan aktifitas belajarnya anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anak selalu

⁴²Ibid., 150.

⁴³Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, 35.

semangat dalam belajar. Jika anak sedang belajar, orang tua janganlah mengganggu karena akan membuat konsentrasi belajar anak menjadi terganggu.

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, kan tetapi orang tuanya pun demikian.

6. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang dapat berpengaruh terhadap siswa tersebut. Pengaruh itu ada yang diterima siswa secara langsung, ada juga yang diterima secara tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sebagainya. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung seperti melalui radio dan televisi, membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, media sosial dan sebagainya.⁴⁴

Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lembaga yang harus membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar apa

⁴⁴Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, 29.

yang diolah dan dihasilkan oleh sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat.⁴⁵

Proses belajar dimana hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik akan memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan, dimana setiap persoalan dalam belajar akan mudah dipecahkan bersama. Begitu pula tata tertib sekolah yang ditegakkan dengan baik dan ditaati oleh semua warga sekolah juga memberikan dampak positif bagi belajar siswa.

Masyarakat merupakan kelompok orang dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Siswa harus mampu bersikap sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat. Siswa yang tinggal dalam kondisi masyarakat yang tidak baik dan menjadikan siswa ikut masuk dalam arus yang negatif tersebut. Selain kehidupan masyarakat, media massa seperti sosial media, game, film, majalah, juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Media massa mampu memberikan informasi terkini dengan cepat dan instan. Hampir setiap siswa dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui media massa. Siswa yang tidak mampu menyaring hal-hal buruk dari media massa akan meniru secara mentah-mentah seperti yang di sajikan dalam media massa. Begitupula siswa yang sering bermain sosial media hingga lupa waktu, akibatnya semangat siswa untuk belajar mengendor dan prestasi belajarnya menurun.

⁴⁵Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 189.

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa pengalaman siswa berinteraksi dengan hal-hal yang ada lingkungan sekitarnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah tersebut yaitu:

Tumarno (2009), skripsi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN 3 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas III SDN 3 Baosan Lor Ngrayun Ponorog dengan nilai C hitung 0,722 sedangkan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,325. Dengan demikian jelas bahwa nilai C hitung lebih besar dari nilai “r” tabel, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas III SDN 3 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menjadikan lingkungan sosial sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah penelitian ini analisis datanya menggunakan korelasi koefisien kontingensi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan analisis datanya menggunakan regresi linear berganda .

Wahyu Utami (210309217), skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Sedah

Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/ 2013". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perhatian orang tua di Madrasah Aliyah sedah Jenangan Ponorogo dalam kategori baik 18,91%, kategori cukup 64,86%, kategori kurang 16,21%. (2) Perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah sedah Jenangan Ponorogo dalam kategori baik 18,91%, kategori cukup 62,16%, kategori kurang 18,91%. (3) Ada pengaruh positif yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah sedah Jenangan Ponorogo.

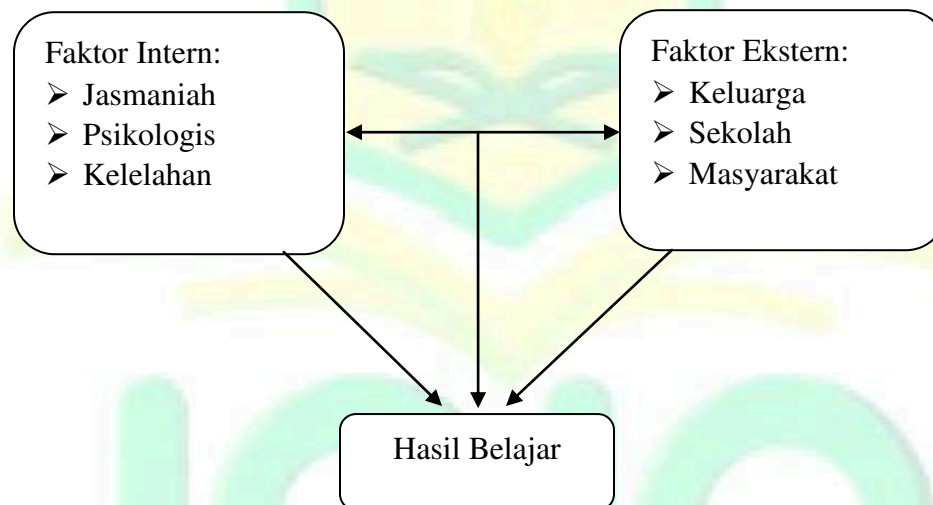
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 2 variabel dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 3 variabel dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Sringatin (210310108), skripsi yang berjudul "*Korelasi antara Lingkungan Sosial dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas XI MAN Dolopo Tahun Pelajaran 2013/2014*". Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan sosial siswa kelas XI MAN Dolopo Tahun Pelajaran 2013/ 2014 menunjukkan kategori cukup dengan presentasi 61,33%, (2) Sikap keagamaan siswa kelas XI MAN Dolopo Tahun Pelajaran 2013/ 2014 menunjukkan kategori cukup dengan presentasi 61,33%, (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara Lingkungan Sosial

dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas XI MAN Dolopo Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar 0,570.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan lingkungan sosial sebagai variabel independen. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan 2 variabel dan menggunakan analisis korelasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 3 variabel dan menggunakan analisis regresi.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain faktor jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern antara lain, faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga orang tua tentu saja memperhatikan anak-

anaknyanya, olehkarenaitu orang tua harus menyadari bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi proses belajar anak, sehingga apabila hasil belajar anak menurun, orang tua dapat mengenal penyebabnya serta dapat memberikan support agar anak bisa semangat kembali dalam belajar. Selain faktor lingkungan keluarga, juga ada faktor sekolah dan lingkungan masyarakat yang juga mempengaruhi proses belajar anak, baik pengaruhnya secara langsung ataupun tak langsung. Dari pemikiran di atas dapat diperoleh kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika perhatian orang tua baik maka hasil belajar meningkat
2. Jika lingkungan sosial baik maka hasil belajar meningkat
3. Jika perhatian orang tua buruk maka hasil belajar turun
4. Jika lingkungan sosial buruk maka hasil belajar turun
5. Jika perhatian orang tua baik maka hasil belajar turun
6. Jika lingkungan sosial baik maka hasil belajar turun
7. Jika perhatian orang tua buruk maka hasil belajar meningkat
8. Jika lingkungan sosial buruk maka hasil belajar meningkat

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.⁴⁶ Atau bisa didefinisikan sebagai jawaban sementara setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka

⁴⁶Tukiran Taniredja, Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

konseptual melalui rumusan masalah penelitian.⁴⁷ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI

⁴⁷Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS(Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2012), 38.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antarperhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁴⁸ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara tiga variabel.

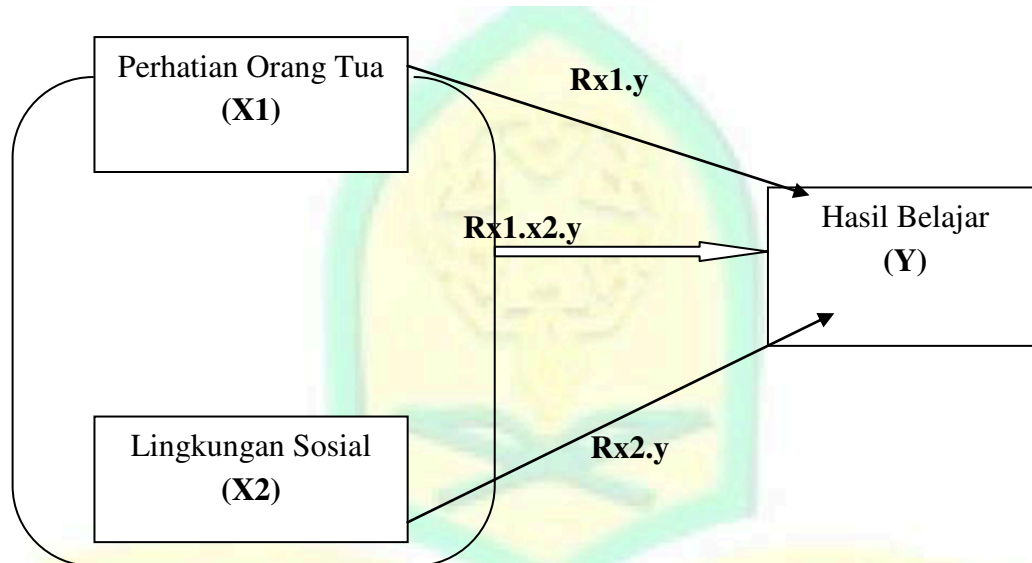
Adapun pengertian dari variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik orang atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat
2. Variabel Dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁹

⁴⁸Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁴⁹Ibid., 38-39.

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah perhatian orang tua (X1) dan hasil belajar (Y), lingkungan sosial (X2) dan hasil belajar (Y) serta perhatian orang tua (X1), lingkungan sosial (X2) dan hasil belajar (Y).



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian⁵⁰

Keterangan:

X1 = perhatian orang tua

X2 = lingkungan sosial

Y = hasil belajar

Rx1.y = Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar

Rx2.y = Pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar

Rx1.x2.y = Pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar

⁵⁰Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013), 110.

—————→ = Pengaruh secara parsial

══════════→ = Pengaruh secara simultan

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun. Kelas VIII di SMPN 6 Kota Madiun terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas VIII A sampai Kelas VIII H. Adapun jumlah peserta didik kelas VIII seluruhnya adalah 194 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵²

Dalam penelitian ini menggunakan rujukan bukunya Sugiyono, dimana dalam tabel penentuan jumlah sampel dari populasi 194 yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5% maka diperoleh sampel

⁵¹Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 8.

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

sejumlah 123 orang.⁵³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Simple random sampling adalah suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Untuk sampel tiap kelas menggunakan rumus:

$$n_i = n \frac{N_i}{N}$$

Keterangan:

n_i = sampel kelas i

N_i = populasi kelas i

n = sampel keseluruhan

N = populasi keseluruhan

Perincian sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

⁵³Ibid., 87.

Jumlah sampel pada tiap kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun

Kelas	Populasi	Sampel
VIII A	21	13
VIII B	22	14
VIII C	23	15
VIII D	19	12
VIII E	26	16
VIII F	27	17
VIII G	28	18
VIII H	28	18
Σ	194	123

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/ kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Bentuk kuisisioner ini adalah kuisisioner berstruktur yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk mengukur data tentang skor perhatian orang tua dan lingkungan sosial. Instrumen untuk mengukur dengan tujuan menghasilkan data yang akurat maka setiap instrumen harus memiliki skala.

Angket yang digunakan yaitu dengan skala likert yaitu untuk mengukur

⁵⁴Andhita Dessy, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS(Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2012), 69.

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata. Skor dalam skala likert yaitu sebagai berikut :⁵⁵

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

JAWABAN	SKOR POSITIF	SKOR NEGATIF
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁶

Tes digunakan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar, khususnya aspek pengetahuan. Ada dua macam tes yang digunakan sebagai alat penelitian hasil belajar siswa, yakni tes tes uraian dan tes objektif.⁵⁷

⁵⁵Ibid., 7.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 127.

Tes disini merupakan instrumen yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI untuk mengukur kemampuan dan nilai siswa dalam aspek kognitif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait variabel Y, yaitu hasil belajar PAI yang berupa nilai UAS semester ganjil siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017.

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dipakai berupa catatan. Dengan metode dokumentasi akan diperoleh data mengenai profil SMPN 6 Kota Madiun, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarpras.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁵⁸

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang perhatian orang tua peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017
2. Data tentang lingkungan sosial peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017

⁵⁷Eko Putro Widodo, Penilaian Hasil pembelajaran di Ssekolah (Yogyakaerta: Pustaka Pelajar, 2014), 93.

⁵⁸Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, 102.

3. Data tentang hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Deskriptor	Teknik	IPD	
					+	-
Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/2017	Perhatian Orang Tua	a. Pemberian bimbingan dan nasihat	1) Mendampingi belajar 2) Mengarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstra 3) Menyuruh mengerjakan PR	Angket	2, 6,7, 11	5
		b. Pemberian pengawasan terhadap belajar anak	1) Menanyakan prestasi di sekolah 2) Menanyakan kegiatan yang dilakukan di sekolah		3, 17	10
		c. Pemberian penghargaan	1) Memberikan hadiah, pujian 2) Memberikan semangat 3) Mengajak bepergian/ berlibur		4,9, 12,14	8
		d. Pemenuhan kebutuhan belajar anak	1) Peralatan sekolah 2) Ruang belajar 3) Bimbel		13,18, 21	
		e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram	1) Suasana rumah 2) Hubungan antar anggota keluarga		1,15, 16,20	19,22
	Lingkungan Sosial	a. Lingkungan Sekolah	1) Metode mengajar guru	Angket	1, 4, 5, 7,	2, 3, 6,9,

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Deskriptor	Teknik	IPD	
					+	-
			2) Relasi guru dengan siswa 3) Relasi siswa dengan siswa 4) Disiplin sekolah 5) Keadaan gedung sekolah 6) Metode belajar		8, 10, 12,14 15,16 17,18 19	11,13, 20
		b. Lingkungan Masyarakat	1) Kegiatan siswa di masyarakat 2) Media massa 3) Teman bergaul 4) Bentuk kehidupan masyarakat		21,22 23,24 27,28 29,31 33,35 36,37 39,40	25,26 30,32 34,38
	Hasil Belajar	Nilai UAS kelas VIII pada mapel PAI		Tes		

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁹ Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

⁵⁹Ibid., 147.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁶⁰Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

N = Number of cases

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y⁶¹

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid.

⁶⁰Tukiran Taniredja, Penelitian Kuantitatif, 42.

⁶¹Andhita Dessy Wulansary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 84.

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan responden sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 26 soal variabel perhatian orang tua dan item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel perhatian orang tua dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Perhatian Orang Tua

Nomor item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,507072	0,361	Valid
2	0,453644	0,361	Valid
3	0,784401	0,361	Valid
4	0,37515	0,361	Valid
5	0,514314	0,361	Valid
6	0,397795	0,361	Valid
7	0,652872	0,361	Valid
8	0,53697	0,361	Valid
9	0,767911	0,361	Valid
10	0,381558	0,361	Valid
11	0,655787	0,361	Valid
12	-0,07839	0,361	Tidak Valid
13	0,393419	0,361	Valid
14	0,679591	0,361	Valid
15	0,401497	0,361	Valid
16	0,255228	0,361	Tidak Valid
17	0,601314	0,361	Valid
18	0,367931	0,361	Valid
19	0,479124	0,361	Valid

Nomor item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
20	0,403562	0,361	Valid
21	0,463057	0,361	Valid
22	0,137405	0,361	Tidak Valid
23	0,501153	0,361	Valid
24	0,444969	0,361	Valid
25	0,519669	0,361	Valid
26	0,309148	0,361	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 46 soal variabel lingkungan sosial maka item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12,13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26,27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34,36, 37, 38, 40. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel lingkungan sosial dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Lingkungan Sosial

Nomor item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,589921	0,361	Valid
2	0,431197	0,361	Valid

Nomor item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
3	0,370039	0,361	Valid
4	0,514808	0,361	Valid
5	0,436876	0,361	Valid
6	0,567105	0,361	Valid
7	0,181685	0,361	Tidak Valid
8	0,512085	0,361	Valid
9	0,439273	0,361	Valid
10	0,38633	0,361	Valid
11	0,062635	0,361	Tidak Valid
12	0,533724	0,361	Valid
13	0,460964	0,361	Valid
14	0,454008	0,361	Valid
15	0,23479	0,361	Tidak Valid
16	0,369172	0,361	Valid
17	0,361279	0,361	Valid
18	0,532601	0,361	Valid
19	0,389939	0,361	Valid
20	-0,02565	0,361	Tidak Valid
21	0,380653	0,361	Valid
22	0,5118	0,361	Valid
23	0,525261	0,361	Valid
24	0,598625	0,361	Valid
25	0,488766	0,361	Valid
26	0,407861	0,361	Valid
27	0,547912	0,361	Valid
28	0,439573	0,361	Valid
29	0,45261	0,361	Valid
30	0,594385	0,361	Valid
31	0,619874	0,361	Valid
32	0,51019	0,361	Valid
33	0,507023	0,361	Valid
34	0,41601	0,361	Valid
35	0,098534	0,361	Tidak Valid
36	0,576706	0,361	Valid

Nomor item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
37	0,417977	0,361	Valid
38	0,363406	0,361	Valid
39	0,174782	0,361	Tidak Valid
40	0,434591	0,361	Valid
41	0,466523	0,361	Valid
42	0,613234	0,361	Valid
43	0,397929	0,361	Valid
44	0,563566	0,361	Valid
45	0,418376	0,361	Valid
46	0,522492	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama⁶². Jadi instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil.

Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

⁶²Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 16.

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua.⁶³

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua

No	X (Ganjil)	Y (Genap)	XY	X ²	Y ²
1	27	31	837	729	961
2	43	46	1978	1849	2116
3	41	43	1763	1681	1849
4	40	42	1680	1600	1764
5	39	37	1443	1521	1369
6	37	36	1332	1369	1296
7	40	39	1560	1600	1521
8	40	41	1640	1600	1681
9	28	33	924	784	1089
10	38	36	1368	1444	1296
11	20	31	620	400	961
12	23	33	759	529	1089
13	36	31	1116	1296	961
14	16	34	544	256	1156
15	37	40	1480	1369	1600
16	38	39	1482	1444	1521
17	43	39	1677	1849	1521
18	40	38	1520	1600	1444

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek*, 173.

19	37	35	1295	1369	1225
20	33	42	1386	1089	1764
21	27	30	810	729	900
22	42	36	1512	1764	1296
23	28	38	1064	784	1444
24	32	35	1120	1024	1225
25	43	43	1849	1849	1849
26	36	40	1440	1296	1600
27	43	43	1849	1849	1849
28	24	29	696	576	841
29	33	40	1320	1089	1600
30	36	29	1044	1296	841
N=30	1040	1109	39108	37634	41629
Statistik	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 39108) - (1040)(1109)}{\sqrt{[(30 \times 37634) - (1040)^2][(30 \times 41629) - (1109)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1173240 - 1153360}{\sqrt{(1129020 - 1081600)(1373757 - 1229881)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19880}{\sqrt{(47420)(143876)}}$$

$$= \frac{19880}{\sqrt{682259920}}$$

$$= 0,66249798$$

Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2 \times 0,66249798}{1 + 0,66249798} = \frac{1,32499596}{1,66249798}$$

= 0,796991019 (dibulatkan menjadi 0,797)

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel perhatian orang tua sebesar 0,797, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Jadi “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,797 > 0,361$, maka instrumen pada variabel perhatian orang tua reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial

No	X (Ganjil)	Y (Genap)	XY	X ²	Y ²
1	61	69	4209	3721	4761
2	67	68	4556	4489	4624
3	76	70	5320	5776	4900
4	64	75	4800	4096	5625
5	54	58	3132	2916	3364
6	46	45	2070	2116	2025
7	57	56	3192	3249	3136
8	56	64	3584	3136	4096
9	55	73	4015	3025	5329
10	66	69	4554	4356	4761
11	55	59	3245	3025	3481
12	50	53	2650	2500	2809
13	58	53	3074	3364	2809
14	61	72	4392	3721	5184
15	53	61	3233	2809	3721
16	43	37	1591	1849	1369
17	53	62	3286	2809	3844
18	64	57	3648	4096	3249
19	67	68	4556	4489	4624
20	55	72	3960	3025	5184

21	50	58	2900	2500	3364
22	55	44	2420	3025	1936
23	45	36	1620	2025	1296
24	43	51	2193	1849	2601
25	50	51	2550	2500	2601
26	44	55	2420	1936	3025
27	63	48	3024	3969	2304
28	50	45	2250	2500	2025
29	47	47	2209	2209	2209
30	70	59	4130	4900	3481
Σ	1678	1735	98783	95980	103737

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 98783) - (1678)(1735)}{\sqrt{[(30 \times 95980) - (1678)^2][(30 \times 103737) - (1735)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2963490 - 2911330}{\sqrt{(2879400 - 2851684)(3112110 - 3010225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{52160}{\sqrt{(63716101885)}}$$

$$= 0,647378$$

Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}} = \frac{2 \times 0,647378}{1 + 0,647378} = \frac{1,294756}{1,647378}$$

$$= 0,78594 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,786)$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,786, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Jadi “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,786 > 0,361$, maka instrumen pada variabel lingkungan sosial reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8

2. Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 dengan menggunakan rumus Mean dan Standar Deviasi.

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

M_x dan M_y = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n = Jumlah data

Sedangkan rumus Standar Deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

- SD_x dan SD_y = Standar Deviasi
Σx² dan Σy² = Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan
M_x dan M_y = Nilai rata-rata hitung (Mean) skor x dan y
n = jumlah data⁶⁴

b. Uji Prasyarat

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁶⁵ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan

⁶⁴Ibid.,94.

⁶⁵Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual yang digunakan oleh peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0. Kriteria dari uji normalitas residual adalah apabila signifikansi residual lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.⁶⁶

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk pengujian uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0. Uji linieritas pada SPSS digunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada Deviation From Linearity lebih dari 0,05.⁶⁷

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

⁶⁶Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: MediaKom, 2016), 109.

⁶⁷Ibid.,44.

yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.⁶⁸

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0. Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi Spearman yaitu melakukan korelasi absolute residual dengan masing-masing variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁹

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dan 5. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:⁷⁰

Langkah 1: Merumuskan atau mengidentifikasi variabel

⁶⁸Ibid.,116.

⁶⁹Ibid.,122.

⁷⁰Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian, 3-6.

Variabel independen: (X)

Variabel dependen: (Y)

Langkah 2: Mengestimasi atau menaksir model

1. Membuat tabel perhitungan
2. Membuat nilai \bar{x} dan \bar{y}
3. Menghitung nilai b_1 dan b_0

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n(\bar{x})^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

4. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x}$$

Langkah 3: Uji signifikansi model

1. Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova
(statistik uji)

**Tabel 3.8 Tabel Anova
Statistik Uji Regresi Linier sederhana**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR)	$MSR = \frac{SSR}{df}$

		$SSR = b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	
Error	n-2	$SS \text{ Error (SSE)}$ $SSE = \Sigma y_1^2 - b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y$	$MS \text{ Error (MSE)}$ $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SS \text{ Total (SST)}$ $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

Atau bila Signifikansi $< 0,050$

Langkah4: Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan

$$\text{menginterpretasikan } R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

2) Analisis Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 6. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda sebagai berikut:⁷¹

Langkah 1: Merumuskan atau mengidentifikasi variabel

⁷¹Ibid, 6-9.

Variabel independen: Variabel (X_1) dan (X_2)

Variabel dependen: Variabel Y

Langkah 2: Mengestimasi atau menaksir model

1. Membuat tabel perhitungan
2. Menghitung nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$
3. Menghitung nilai $\sum X_1X_2$
4. Menghitung nilai $\sum X_1Y$ dan $\sum X_2Y$
5. Menghitung nilai b_1 , b_2 , dan b_0
6. Mendapatkan model regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Langkah 3: Uji signifikansi model

1. Hipotesis
2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova

(statistik uji)

**Tabel 3.9 Tabel Anova
Statistik Uji Regresi Linier Berganda**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

Error	n-p-1	<p>SS Error (SSE)</p> $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	<p>MS Error (MSE)</p> $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	<p>SS Total (SST)</p> $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(2;n-3)}$

Atau bila Sig < 0,050

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan

Menginterpretasikan $R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$ ⁷²

⁷²Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek dengan menggunakan SPSS, 121-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 6 Kota Madiun

SMP Negeri 6 merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah lingkungan Dinas Pendidikan Kota Madiun. SMP Negeri 6 merupakan salah satu sekolah yang terus berbenah diri untuk menjadi lebih baik sehingga mampu menjadi salah satu sekolah yang berkualitas di Kota Madiun. Sekolah ini dibangun oleh Pemerintah Daerah sejak Januari 1979 di atas lahan seluas 4500 m². SMP Negeri 6 banyak berkontribusi dalam membangun bangsa yaitu dengan mencetak generasi muda yang berkualitas di bidang akademik, berakhlak mulia, dan tentunya memiliki jiwa Nasionalisme yang tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 6 berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga lulusan dari SMP Negeri 6 sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁷³

2. Letak Geografis

⁷³Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/28-IV/2017.

SMP Negeri 6 kota Madiun terletak diJalan Hos. Cokroaminoto Nomor 60 Kelurahan Pandean Kecamatan Kota Madiun dengan No telp. (0351) 464778 dan email yaitu smpn6madiun@yahoo.co.id.Adapun batasan lokasi SMP Negeri 6 yaitu: sebelah utara terdapat PMM Madiun, sebelah selatan terdapat Jalan Citandui, sebelah barat terdapat perumahan penduduk, sebelah timur terdapat Jalan Hos.Cokroaminoto.⁷⁴

3. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi ke depan dan sesuai perkembangan IPTEK, SMP Negeri 6 Kota Madiun memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan insan yang cerdas, berprestasi, berbudi pekerti luhur, peduli lingkungan, tanggap pencemaran serta berperilaku hidup bersih dan sehat.⁷⁵ Dengan motto “ *Menggapai Prestasi, Mengukir Budi Pekerti*”

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya wargasekolah yang memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual
- 2) Terwujudnya wargasekolah yang berprestasi di bidang akademis dan non akademis
- 3) Terwujudnya wargasekolah yang beriman dan bertakwa

⁷⁴Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/28-IV/2017.

⁷⁵Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/28-IV/2017.

- 4) Terwujudnya wargasekolah yang disiplin, sopan, santun, saling menghormati dan menghargai
- 5) Terwujudnyawargasekolah yang gemarmembaca, pedulikepadasesama, jujur, kreatif, daninovatif
- 6) Terwujudnya seluruhwargasekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungansekolahdansekitarnya.
- 7) Terwujudnyasekolah yang bersih, sehat,hijau, asridannyaman

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan SMP Negeri 6 Kota Madiun memiliki misi sebagai berikut⁷⁶ yaitu:

- 1) Menerapkan PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dengan merencanakan tahap pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif baik secara mental maupun fisik.
- 3) Menerapkan pembelajaran dengan mengkaitkan antara ilmu pengetahuan berbasis spiritual
- 4) Mewujudkan peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan / tamatan.
- 5) Meningkatkan kedisiplinan sekolah
- 6) Meningkatkan aktivitas keagamaan

⁷⁶Ibid.

- 7) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun pada orang tua, guru, serta teman dan cinta tanah air
- 8) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater
- 9) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi kekeluargaan dan keteladanan.
- 10) Meningkatkan upaya pencegahan pencemaran udara.
- 11) Meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup sekolah yang sehat, bersih dan hijau.
- 12) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, rapi dan nyaman.

4. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Struktur Organisasi

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 6 Kota Madiun

Guru memegang peranan yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan karena guru adalah seseorang yang terlibat langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang berkualitas tinggi tidak terlepas dari para guru yang profesional dalam mengajar anak didiknya, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Lembaga pendidikan SMPN 6 Kota Madiun mempunyai guru berjumlah 42 guru dan 6 orang staff yang mayoritas berkompeten pada

bidang masing-masing. Latar belakang pendidikan guru SMPN 6 rata-rata adalah strata I dan kepala sekolahnya strata II.⁷⁷

b. Keadaan Siswa SMPN 6 Kota Madiun

Adapun jumlah siswa kelas 7,8,9 SMP Negeri 6 Kota Madiun adalah 675 siswa, yang terdiri dari 337 perempuan dan 338 laki-laki.⁷⁸

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Kota Madiun

Dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, SMP Negeri 6 Kota Madiun memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut: ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, aula, laboratorium IPA, masjid, laboratorium komputer, tempat parkir, kamar mandi, kantin, UKS dan lain sebagainya.⁷⁹

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Kota Madiun

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi serta komponen-komponen dalam tiap organisasi memiliki ketergantungan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan suatu kebijakan dari kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah dan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

⁷⁷Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/28-IV/2017.

⁷⁸Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/28-IV/2017.

⁷⁹Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/28-IV/2017.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 6 Kota Madiun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁸⁰

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun yang berjumlah 194 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang perhatian orang tua dan lingkungan sosial serta hasil belajar PAI siswa kelas VIII.

1. Perhatian Orang Tua Siswa SMP Negeri 6 Kota Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai Perhatian Orang Tua Siswa SMPN 6 Kota Madiun, peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 123 siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun.

Adapun hasil angket perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Hasil Angket Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VIII
SMPN 6 Kota Madiun

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	46	1	0.81%
2	50	3	2.44%
3	51	3	2.44%
4	52	4	3.25%
5	53	3	2.44%

⁸⁰Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/28-IV/2017.

6	54	3	2.44%
7	55	2	1.63%
8	56	3	2.44%
9	57	5	4.07%
10	58	6	4.87%
11	59	2	1.63%
12	60	6	4.87%
13	61	7	5.69%
14	62	7	5.69%
15	63	8	6.50%
16	64	3	2.44%
17	65	7	5.69%
18	66	7	5.69%
19	67	6	4.87%
20	68	6	4.87%
21	69	7	5.69%
22	70	7	5.69%
23	71	4	3.25%
24	72	4	3.25%
25	73	2	1.63%
26	74	4	3.25%
27	76	3	2.44%
Jumlah		123	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel perhatian orang tua tertinggi bernilai 76 dengan frekuensi 3 orang dan terendah bernilai 46 dengan frekuensi 1 orang. Adapun tabulasi perolehan skor jawabanangket responden dapat dilihat pada lampiran 9

Untuk menganalisa tingkat perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dalam kategori baik, cukup dan kurang peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi

SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Perhatian Orang Tua

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian Orang Tua	123	46	76	63.14	6.826
Valid N (listwise)	123				

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_x = 63,14$ dan $SD_x = 6,826$. Untuk mengetahui tingkatan perhatian orang tua siswa baik, cukup, kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 63,14 + 6,826 \\ &= 69,966 \text{ (dibulatkan 70)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 63,14 - 6,826 \\ &= 56,314 \text{ (dibulatkan 56)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 70 dikategorikan tingkat perhatian orang tua baik, sedangkan skor 56-70

dikategorikan tingkat perhatian orang tua cukup dan skor kurang dari 56 dikategorikan tingkat perhatian orang tua kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Perhatian Orang Tua Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 70	17	13.82%	Baik
2	56-70	87	70.73%	Cukup
3	Kurang dari 56	19	15.45%	Kurang
	Jumlah	123	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (13,82%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 87 responden (70,73%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 19 responden (15,45%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 70,73%.

2. Lingkungan Sosial Siswa SMP Negeri 6 Kota Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai Lingkungan Sosial Siswa SMPN 6 Kota Madiun, peneliti menggunakan metode angket yang disebarkan kepada 123 siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun.

Adapun hasil angket lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Hasil Angket Lingkungan Sosial Siswa Kelas VIII
SMPN 6 Kota Madiun

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	99	1	0,81%
2	100	2	1,63%
3	101	3	2,44%
4	102	2	1,63%
5	103	3	2,44%
6	104	5	4,07%
7	105	5	4,07%
9	107	4	3,25%
10	108	4	3,25%
11	109	3	2,44%
12	110	5	4,07%
13	111	5	4,07%
14	112	3	2,44%
15	113	7	5,69%
16	114	6	4,88%
17	115	6	4,88%
18	116	6	4,88%
19	117	10	8,13%
20	118	3	2,44%
21	119	7	5,69%
22	120	5	4,07%
23	121	4	3,25%
24	122	4	3,25%
25	123	2	1,63%

26	124	4	3,25%
27	125	4	3,25%
28	126	3	2,44%
30	128	2	1,63%
32	130	3	2,44%
38	136	1	0,81%
40	138	1	0,81%
	Total	123	100%

Dari tabel skor angket lingkungan sosial diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel lingkungan sosial tertinggi bernilai 138 dengan frekuensi 1orang dan terendah bernilai 99 dengan frekuensi 1 orang. Adapun tabulasi perolehan skor jawaban angket responden dapat dilihat pada lampiran 10

Untuk menganalisa tingkat lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dalam kategori baik, cukup, kurang peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Lingkungan Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Sosial	123	99	138	114.78	8.015
Valid N (listwise)	123				

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_x = 114,78$ dan $SD_x = 8,015$. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan sosial siswa tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 114,78 + 8,015 \\ &= 122,8 \text{ (dibulatkan 123)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 114,78 - 8,015 \\ &= 106,77 \text{ (dibulatkan 107)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 123 dikategorikan tingkat lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun baik, sedangkan skor 107-123 dikategorikan tingkat lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun cukup dan skor kurang dari 107 dikategorikan tingkat lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP 6 Kota Madiun.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Lingkungan Sosial Siswa

No	Nilai	frekuensi	prosentase	kategori
1	Lebih dari 123	18	14,63%	Baik

2	107-123	84	68,29%	Cukup
3	kurang dari 107	21	17,07%	Kurang
Jumlah		123	100%	

Dari kategori diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 responden (14,63%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 84 responden (68,29%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 21 responden (17,07%) Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun adalah cukup karena menunjukkan prosentasenya 68,29%.

3. Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 6 Kota Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar PAI, peneliti menggunakan metode tes. Yaitu tes yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, hasil tes tersebut berupa nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dengan jumlah 123 siswa.

Adapun hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Madiun

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	66	4	3.25%
2	68	4	3.25%
3	70	10	8.13%
4	72	9	7.32%
5	73	5	4.07%
6	74	10	8.13%
7	75	9	7.32%
8	76	9	7.32%
9	77	4	3.25%
13	78	10	8.13%
14	79	4	3.25%
15	80	11	8.94%
16	81	5	4.07%
17	82	7	5.70%
18	83	5	4.07%
19	84	3	2.44%
20	85	5	4.07%
21	86	2	1.63%
23	88	4	3.25%
27	92	2	1.63%
	Jumlah	123	100%

Dari tabel hasil belajar PAI diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variable hasil belajar PAI tertinggi bernilai 92 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 66 dengan frekuensi 4 orang. Adapun tabulasi perolehan skor jawaban angket responden dapat dilihat pada lampiran 11.

Untuk menganalisa tingkat hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dalam kategori baik, cukup dan kurang peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi

SPSS. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Hasil Belajar PAI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PAI	123	66	92	77.12	5.627
Valid N (listwise)	123				

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_x = 77,12$ dan $SD_x = 5,627$. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar PAI siswa baik, cukup dan kurang, maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 77,12 + 5,627 \\ &= 82,747 \text{ (dibulatkan 83)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 77,12 - 5,627 \\ &= 71,493 \text{ (dibulatkan 71)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 83 dikategorikan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun baik, sedangkan nilai 71-83 dikategorikan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun cukup, dan nilai kurang dari 71 dikategorikan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar PAI Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 83	16	13,01%	Baik
2	71-83	89	72,36%	Cukup
3	Kurang dari 71	18	14,63%	Kurang
	Jumlah	123	100%	

Dari kategoridiatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi 16 responden (13,01%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 89 responden (72,36%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (14,63%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiuncukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 72,36%

C. Analisis Data

Setelah mengadakan penelitian dan data yang diperlukan terkumpul sesuai

pembahasan pada skripsi ini, tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data tersebut.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Model	Unstandardized Residual	
N	123	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47565106
	Absolute	.037
Most Extreme Differences	Positive	.037
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z	.414	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996	

Test distribution is Normal.

Cara Membacanya:

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.996 > \alpha$) maka Ho diterima, yang artinya bahwa data residual distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS, dua variabel dikatakan mempunyai hubunganyang linier bila nilai signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 ANOVA
Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Perhatian Ortu	(Combined)	582.871	26	22.418	.656	.890
	Between Groups	114.542	1	114.542	3.352	.070
	Linearity	114.542	1	114.542	3.352	.070
	Deviation from Linearity	468.329	25	18.733	.548	.956
	Within Groups	3280.300	96	34.170		
	Total	3863.171	122			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0,956 $>$ 0,050) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan hasil belajar.

Tabel 4.12 ANOVA
Uji Linieritas Lingkungan Sosial dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Lingkungan Sosial		(Combined)	663.383	25	26.535	.804	.728
	Between Groups	Linearity	23.012	1	23.012	.698	.406
		Deviation from Linearity	640.370	24	26.682	.809	.718
		Within Groups	3199.788	97	32.988		
		Total	3863.171	122			

Berdasarkan uji linieritas diatas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ (0,718 $>$ 0,050) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel lingkungan sosial dengan hasil belajar.

c. Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Untuk lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.13 Coefficients
Uji Multikolinearitas Perhatian Orang Tua dengan Lingkungan Sosial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	74.060	7.754		9.552	.000		
1 Perhatian Ortu	.145	.074	.176	1.966	.052	.568	1.002
Lingkungan Sosial	.067	.070	.086	.956	.341	.998	2.056

Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Cara membacanya yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel perhatian orang tua = 1,002 ($1,002 < 10$) dan tolerance = 0,568 ($0,568 > 0,1$) , sedangkan nilai VIP variabel lingkungan sosial = 2,056 ($2,056 < 10$) dan tolerance =

0,998 ($0,998 > 0,1$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode pengujiaannya menggunakan korelasi spearman dengan bantuan SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Correlations
Uji Heteroskedastisitas Perhatian Orang Tua dengan
Lingkungan Sosial

			ABS_RES	Perhatian ortu	Lingkungan Sosial
Spearman's rho	ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000	-.010	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.913	.512
		N	123	123	123
	Perhatian ortu	Correlation Coefficient	-.010	1.000	.059
		Sig. (2-tailed)	.913	.	.518
		N	123	123	123
	Lingkungan Sosial	Correlation Coefficient	-.060	.059	1.000
		Sig. (2-tailed)	.512	.518	.
		N	123	123	123

Dari Uji Heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa korelasi variabel perhatian orang tua dengan Absolut Residual (ABS_RES) nilai signifikansinya = 0,913 ($0,913 > 0,050$) dan korelasi variabel lingkungan sosial dengan Absolut Residual (ABS_RES) nilai signifikansinya = 0,512 ($0,512 > 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwapada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Anova
(Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.693	1	184.693	4.383	.038 ^a
	Residual	5098.347	121	42.135		
	Total	5283.041	122			

a. Predictors: (Constant), Perhatian ortu

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 4,383 dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,038 < 0,050$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar PAI.

Tabel 4.16 Coefficient
(Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.203	5.009		13.217	.000
1 Perhatian ortu	.166	.079	.187	2.094	.038

Dependent Variable: Hasil Belajar

1) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 66,203; sedang nilai perhatian orang tua (b) adalah 0,166; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 66,203 + 0,166 X$$

Y= Variabel dependen

X= Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 66,203; artinya jika perhatian orang tua nilainya 0, maka hasil belajar nilainya sebesar 66,203.
2. Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,166; artinya jika perhatian orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,166 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar adalah positif, artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin meningkatkan hasil belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI

H_a : ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI

Berdasarkan tabel coefficient diatas diperoleh Nilai t hitung $> t$ tabel ($2,094 > 1,980$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,038 < 0,050$) maka H_0 ditolak artinya bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif,

semakin meningkat perhatian orang tua maka semakin meningkat hasil belajar PAI siswa.

Tabel 4.17 Model Summary
(Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.270	.19	6.291

Predictors: (Constant), Perhatian ortu

Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,519 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,270, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun sebesar 27%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun, maka

peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16, lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Anova
Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar PAI

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.122	1	181.122	4.296	.040 ^a
	Residual	5101.919	121	42.165		
	Total	5283.041	122			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 4,296 dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,040 < 0,050$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar PAI.

Tabel 4.19 Coefficients
(Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar PAI)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	69.106	6.426		12.384	.000
	Lingkungan Sosial	.149	.082	.185	2.073	.040

Dependent Variable: Hasil Belajar

1) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 69,106; sedang nilai lingkungan sosial (b) adalah 0,149 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 69,106 + 0,149X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 69,106; artinya jika lingkungan sosial nilainya 0, maka hasil belajar nilainya sebesar 69,106
- b) Koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,149 artinya jika lingkungan sosial mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,149 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar adalah positif, artinya semakin baik lingkungan sosial maka semakin meningkatkan hasil belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI

Ha : ada pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI

Berdasarkan tabel coefficient diatas diperoleh nilai t hitung > t tabel ($2,073 > 1,980$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,040 < 0,050$), maka H_0 ditolak artinya bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik lingkungan sosial maka semakin meningkat hasil belajar PAI siswa.

Tabel 4.20 Model Summary
(Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar PAI)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.026	6.493

Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,584 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,341, yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun sebesar 34%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

c. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 16, lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Coefficients
(Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar PAI)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81.842	8.583		9.536	.000
1 Perhatian ortu	.175	.078	.198	2.245	.027
Lingkungan Sosial	.179	.080	.196	2.226	.028

Dependent Variable: Hasil Belajar

1) Persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 81,842 + 0,175X_1 + 0,179X_2$$

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 81,842; artinya jika perhatian orang tua, lingkungan sosial nilainya 0, maka hasil belajar nilainya 81,842.

b) Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,175; artinya jika perhatian orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,175

c) Koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,179; artinya jika lingkungan sosial mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,175

2) Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.22 Anova
(Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar PAI)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	386.835	2	193.418	4.740	.010 ^a

Residual	4896.205	120	40.802		
Total	5283.041	122			

Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Perhatian ortu

Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis:

Ho : perhatian orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI

Ha :perhatian orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama Berpengaruh terhadap hasil belajar PAI

Berdasarkan tabel Anova diatas diperoleh F hitung > F tabel (4,740>3,070) dan nilai signifikansi α (0,010< 0,050) maka Ho ditolak, artinya bahwa perhatian orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun.

3) Analisis koefisien determinasi (adjusted R²)

**Tabel 4. 23 Model Summary
(Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar PAI)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.483	56.388

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Perhatian ortu

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel model summary diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,726 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,528, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Madiun adalah sebesar 52,8%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 6 Kota Madiun tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar PAI dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,740 > 3,070$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,010 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 52,8%. Sedangkan 47,2%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah bakat, minat, motivasi, kesehatan, kecerdasan, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang didalamnya terdapat perhatian orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan lingkungan sosial yang termasuk dalam kriteria cukup. Siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dan lingkungan sosial yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dan memiliki lingkungan sosial yang kurang baik maka hasil belajarnya akan kurang baik atau menurun. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anaknya, diantaranya yaitu memberikan bimbingan dan nasihat, mengawasi belajar anak, memberi penghargaan, memenuhi kebutuhan belajar, menciptakan suasana yang tenang dan tentram.

Orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan arahan-arahan kepada anaknya yang diharapkan anak bisa mengatur waktu agar digunakan dengan sebaik-baiknya tidak hanya tiduran sambil bermain HP. Memberikan nasihat akan menyadarkan anak untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Misalnya orang tua menasihati anaknya agar mengerjakan tugas sekolah, tidak keluyuran.

Pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang telah di capai oleh anak juga mempengaruhi semangat anak, sehingga kedepannya anak lebih giat belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Jika anak sudah berusaha belajar dengan giat tetapi hasil belajarnya belum bagus, orang tua hendaknya membesarkan hatinya agar anak tidak patah semangat untuk meningkatkan belajarnya.

Lingkungan sosial juga mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan sosial terbagi menjadi lingkungan sekolah (metode mengajar guru, disiplin sekolah, gedung sekolah, metode belajar), serta lingkungan masyarakat (kegiatan siswa, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Lingkungan sekolah yang mencakup metode mengajar guru, disiplin sekolah, gedung sekolah, metode belajar, apabila semua faktor-faktor tersebut mendukung proses pembelajaran maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya guru yang ramah, mengajar dengan metode yang bervariasi maka siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan gurunya, hasil belajarnya pun akan mengalami peningkatan.

Mass media memberi pengaruh yang baik kepada anak dan juga berpengaruh jelek terhadap anak. Apalagi sekarang ini media massa memiliki banyak macam dan mudah diakses oleh siapa saja. Sebagai contoh, sosial media (facebook, instagram, whatsapp) yang hampir tiap anak memiliki, mereka bisa memperoleh informasi yang baik ataupun buruk dari sosial

media. Dewasa ini sosial media tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, oleh karena itu diperlukan pengawasan berbagai pihak khususnya orang tua agar para siswa bisa memanfaatkan sosial media dengan sebagaimana mestinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 kota Madiun dengan prosentase pengaruhnya sebesar 27%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,094 > 1,980$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,038 < 0,050$) maka H_0 ditolak.
2. Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 kota Madiun dengan prosentase pengaruhnya sebesar 34%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,073 > 1,980$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,040 < 0,050$), maka H_0 ditolak.
3. Terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 kota Madiun dengan prosentase pengaruhnya sebesar 52,8%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel ($4,740 > 3,070$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,010 < 0,050$) maka H_0 ditolak.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Pendidik

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan bagi pendidik untuk terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa-siswi dan bekerjasama dengan wali murid serta lingkungan masyarakat untuk terus berbenah diri sehingga mampu menjadi contoh yang baik dan memberikan dorongan/ semangat kepada siswa agar semangat menuntut ilmu.

2. Bagi orang tua

Dengan melihat adanya pengaruh antar perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa, hendaknya para orang tua lebih memperhatikan dan mengawasi kegiatan belajarnya, serta memberikan dukungan moral atau materi terhadap kegiatan positif yang dilakukan anak. Sehingga anak merasa lebih bersemangat dalam belajar baik di rumah atau di sekolah.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang termasuk dalam lingkup lingkungan sosial hendaknya mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anak. Karena masyarakat juga memiliki andil dalam mempengaruhi semangat anak untuk belajar.

4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hendaknya lebih memfilter mana yang
bisadicontohdanditerapkandanmana yang harusdihindari.
Selain itu peserta didik juga harus memiliki cita-cita yang tinggi yang
dibarengi oleh tekad yang kuat untuk menggapainya.

